

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertambahan jumlah penduduk yang semakin meningkat dan menciptakan masyarakat yang sehat harus diimbangi dengan pemenuhan kebutuhan gizi yang seimbang antara lain pemenuhan karbohidrat, vitamin, lemak, mineral dan protein. Berkaitan dengan kecukupan asupan protein dapat bersumber dari dua bahan yaitu sumber protein nabati misalnya sayuran dan protein hewani antara lain daging, susu dan telur.

Telur merupakan sumber protein hewani yang harganya relatif murah dan mudah diperoleh, sehingga sebagian masyarakat mengkonsumsi telur. Produksi telur ayam ras di Indonesia dari tahun 2007 – 2013 terus meningkat, yaitu dari 944.136 ton hingga 1.223.716 ton. Data peningkatan produksi telur ini membuktikan bahwa ternak ayam petelur merupakan usaha yang berpotensi untuk dikembangkan guna memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat Indonesia (Anonim, 2013).

Produksi telur akan maksimal jika ditunjang dengan manajemen pemeliharaan yang baik. Tiga aspek penting yang perlu diperhatikan dalam pemeliharaan yaitu bibit, pakan dan manajemen. Dari ketiga aspek tersebut, pakan memiliki proporsi terbesar yaitu 70% dari total biaya produksi.

Terkaitan dengan aspek pakan, sebagian masyarakat tidak menggunakan pakan jadi pabrik dan melainkan masih menggunakan pakan campuran yang dicampur sendiri dalam bentuk *mash* (tepung). Pemberian pakan dalam bentuk *mash* dapat berpengaruh terhadap sifat memilih bahan pakan yang disukai oleh ayam misalnya butiran jagung yang masih kurang halus. Pakan bentuk *mash* yang biasa digunakan peternak memiliki kelemahan yaitu mudah tercecer sehingga penggunaan pakan kurang efisien.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efisiensi pakan adalah menggunakan pakan dengan bahan dasar yang relatif murah, mudah diperoleh, dan kandungan nutrisi yang mencukupi serta didukung dengan pengolahan manipulasi bentuk pakan yang tepat. Peternak dapat menggunakan pakan dengan

bentuk lain yang dapat diterapkan untuk meminimalisir tercecer pakan dan mengurangi sifat memilih pakan dari ayam, misalnya dengan menggunakan pakan bentuk *crumble* (butiran). Dari uraian diatas, untuk itu penelitian ini dilakukan untuk membandingkan hasil produksi telur yang lebih maksimal antara penggunaan pakan bentuk *mash* dan *crumble*.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah pemberian pakan bentuk *crumble* mempengaruhi performan ayam petelur?

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian pakan *crumble* terhadap produksi ayam petelur.

1.4 Manfaat

Sebagai informasi kepada peternak serta masyarakat umum tentang manfaat dari penggantian pakan bentuk *mash* ke pakan bentuk *crumble* pada ayam petelur yang dapat meningkatkan efisiensi pakan, dan dapat dijadikan bahan acuan dalam mengoptimalkan ayam petelur.